

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGHAMBAT PEMBERIAN  
ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA POSYANDU MELATI  
KECAMATAN GEDONG TATAAN  
KABUPATEN PESAWARAN  
TAHUN 2014**

Susilawati<sup>(1)</sup>, Ria Maulina<sup>(2)</sup>

**ABSTRAK**

Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran tahun 2012 sebesar 17,11% dari target 80%. Dari hasil pra survey yang peneliti lakukan di posyandu melati gedong tataan pesawaran terhadap 30 ibu yang menyusui, yaitu ditemukan bahwa 10 orang (33,3%) yang memberikan ASI secara eksklusif dan 20 orang (66,7%) yang tidak memberikan ASI secara eksklusif dan belum diketahuinya faktor-faktor penghambat pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penghambat pemberian ASI eksklusif di posyandu melati gedong tataan pesawaran tahun 2014

Penelitian ini menggunakan desain penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia 7-24 bulan di posyandu melati gedong tataan pesawaran tahun 2014 yang berjumlah 86 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dengan alat kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian penelitian pengetahuan dengan penghambatan pemberian ASI eksklusif ( $p$  value = 0,002), hubungan pekerjaan dengan penghambat ASI eksklusif ( $p$  value = 0,027), hubungan dukungan keluarga dengan penghambat pemberian ASI eksklusif ( $p$  value = 0,017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga dengan penghambatan pemberian ASI eksklusif di posyandu melati gedong tataan pesawaran tahun 2014. Peneliti menyarankan adanya tenaga kesehatan melalui penyuluhan kepada ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu menyusui tentang manfaat ASI eksklusif dalam usaha peningkatan status kesehatan bayi dan balita.

**Kata kunci :** ASI eksklusif, Faktor penghambat

**PENDAHULUAN**

United nations children's fund (UNICEF) menyatakan 10 juta kematian anak balita di dunia dan 30 ribu kematian bayi di indonesia tiap tahun dapat di cegah melalui pemberian ASI secara Eksklusif dan dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun sejak tanggal kelahirannya tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi. Artinya, pada saat usia 0-6 bulan bayi hanya cukup memperoleh air susu ibu saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, jeruk, madu, teh manis, bahkan air minum sekalipun. Apabila bayi telah berumur lebih dari 6 bulan baru mulailah ibu dapat memberikan makanan pendamping ASI <sup>(1)</sup>

Asi adalah cara terbaik dalam pemberian makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. ASI dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas karena mengandung mengandung nutrisi penting yang dibutuhkan oleh tubuh. Bayi yang tidak di beri ASI mempunyai kemungkinan 14,3 kali lebih besar untuk meninggal karena berbagai serangan penyakit, misalnya diare. Selain itu bayi yang diberi susu formula sangat rentan terkena penyakit seperti infeksi saluran pernafasan, alergi, serangan asma, menurunkan kecerdasan kognitif, kegemukan, penyakit jantung serta pembuluh darah, dan diabetes melitus <sup>(2)</sup>

---

1) Dosen Program studi kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung  
2) Program studi kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

Dijelaskan 54% penyebab kematian bayi dan balita disebabkan oleh keadaan gizi anak yang jelek. 6,7 juta balita (27,3% dari seluruh balita di Indonesia menderita kurang gizi akibat pemberian ASI dan makanan pendamping ASI yang salah. 1,5 juta diantaranya menderita gizi buruk). Berdasarkan pada resolusi WHA (World Health Assembly) bahwa untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal bayi harus diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, selanjutnya untuk kecukupan nutrisi bayi harus mulai diberikan makanan pendamping ASI yang cukup dan aman dengan pemberian ASI tetap dilanjutkan sampai usia dua tahun atau lebih<sup>(3)</sup>

Angka kematian bayi (AKB) di Provinsi Lampung berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2012 trendnya menunjukkan kecenderungan menurun yaitu dari 55 per 1000 Kelahiran Hidup tahun 2002 menjadi 30 per 1000 Kelahiran Hidup tahun 2012. Berdasarkan data Angka Kematian Bayi dan Balita kasus kematian Bayi dan Anak Balita terbesar ada di Kota Bandar Lampung yaitu 204 kasus kematian bayi dan 25 kematian anak balita. Penyebab kematian bayi dan anak balita di Provinsi Lampung tahun 2012 karena Pneumonia, Diare, Penyakit Infeksi, dan cakupan ASI Eksklusif sebesar 29,24% dari target 80% dan cakupan ASI Eksklusif meningkat ditahun 2012 menjadi sebesar 30,05% tetapi angka ini belum memenuhi target yang di tetapkan oleh Dinas Provinsi Lampung<sup>(4)</sup>

Berdasarkan data, cakupan ASI eksklusif sebesar 17,11% dari target 80%, Dari hasil pra survey yang peneliti lakukan di posyandu melati gedong tataan, pesawaran terhadap 30 ibu yang menyusui, yaitu ditemukan bahwa 10 orang (33,3%) yang memberikan ASI secara eksklusif dan 20 orang (66,7%) yang tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini dikarenakan adanya pendapat (sebanyak 60%) yang menyatakan bahwa anak harus diberikan makanan selain ASI sedini mungkin agar lebih cepat besar sehingga ibu memberikan susu formula, air putih atau air teh dan memberikan makanan pendamping ASI<sup>(5)</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penghambat Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Melati Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang memiliki kejelasan unsur: tujuan, pendekatan, subjek, dan sumber data. Dalam langkah penelitian, segala sesuatu direncanakan, dapat menggunakan sampel dan hasil penelitiannya diberlakukan untuk populasi<sup>(6)</sup>

Begitu pula dalam penelitian ini variabel faktor – faktor penghambat pemberian ASI eksklusif, dan variabel pemberian ASI eksklusif.

Desain penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan variable bebas dan variable terikat pada waktu yang bersamaan. Dimana variable bebas dan variable terikat dikumpulkan secara bersamaan dan kemudian dicari hubungannya. Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama<sup>(7)</sup>

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei-juni 2014, penelitian dilakukan di Posyandu Melati Gedong Tataan Pesawaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi 7-24 bulan di Posyandu Melati Gedong Tataan Pesawaran pada bulan Mei-Juni Tahun 2014 yang berjumlah 86 ibu menyusui yang memiliki bayi 7-24 bulan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi 7-24 bulan di Posyandu Melati Gedong Tataan Pesawaran pada saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesaat, sehingga sampel yang diperoleh adalah sampel yang ada atau yang tersedia pada waktu<sup>(7)</sup>.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

a. Analisis Univariat

Tabel 1

Hasil Analisis Univariat Faktor yang Berhubungan Dengan Penghambat pemberian ASI Eksklusif

No	Variabel	Pemberian ASI Eksklusif	
		n	%
1	Pengetahuan Baik	39	45,3
	Kurang baik	47	54,7
2	Pekerjaan Bekerja	22	25,6
	Tidak bekerja	64	74,4
3	Dukungan keluarga Mendukung	33	48,4
	Tidak mendukung	53	61,6

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dalam kategori pengetahuan, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif yaitu sebanyak 47 responden (54,7%), sedangkan pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif yaitu sebanyak 39 responden (45,3%), sedangkan kategori pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 64 responden

(74,4%), sedangkan yang bekerja yaitu sebanyak 22 responden (25,6%) dan Berdasarkan kategori dukungan keluarga diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendapat dukungan keluarga yaitu sebanyak 53 responden (61,1%), sedangkan yang mendapat dukungan keluarga yaitu sebanyak 33 responden (48,4%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 2

Hasil Analisis Bivariat Faktor yang Berhubungan Dengan Penghambat pemberian ASI Eksklusif

No	Variabel	ASI Eksklusif				Total	P value	OR (95% CI)	
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif					
		n	%	n	%				n
1	Pengetahuan Baik	22	56,4	17	43,6	39	46	0,002	4,788 (1,866-12,290)
	Kurang	10	21,3	37	78,7	47	54		
	Jumlah	32	37,2	54	62,8	86	100		
2	Pekerjaan Bekerja	19	29,7	45	70,3	64	100	0,027	0,292 (0,107-0,798)
	Tidak bekerja	13	59,1	9	40,9	22	100		
	Jumlah	32	37,2	54	62,8	86	100		
3	Dukungan keluarga Mendukung	15	45,5	18	54,5	33	100	0,017	3,343 (1,335-8,370)
	Tidak mendukung	39	73,6	14	26,4	53	100		
	Jumlah	54	62,8	32	37,2	86	100		

**PEMBAHASAN**

**1. Hubungan pengetahuan dengan penghambat pemberian ASI Eksklusif**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah

Kerja Posyandu Melati Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran Tahun 2014, dengan derajat keeratan OR = 4,788 , yang berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki peluang sebanyak 4,788 kali untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif

dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh <sup>(8)</sup> hambatan utama tercapainya ASI eksklusif yang benar adalah karena kurang sampainya pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif pada para ibu. Kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan besar akan kepercayaan diri seorang ibu untuk dapat memberikan perawatan terbaik untuk bayinya dan bayi akan kehilangan sumber makanan yang vital dan cara perawatan yang optimal

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian <sup>(9)</sup> mengenai faktor-faktor yang menghambat praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di desa Tridana Mulya Kecamatan Landono, Sulawesi Tenggara didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,0346, ( $p \leq 0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif.

Dari teori dan penelitian terkait diatas maka terbukti bahwa faktor pengetahuan berhubungan dengan penghambat pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang merupakan faktor penghambat dalam pemberian ASI eksklusif.

Menurut peneliti, pengetahuan ada hubungan dengan penghambat pemberian ASI eksklusif karena ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mendapatkan informasi yang banyak dibandingkan ibu yang pengetahuannya kurang, sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang mendapatkan informasi yang sedikit dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik.

## **2. Hubungan pekerjaan dengan penghambat pemberian ASI Eksklusif**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Posyandu Melati Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran Tahun 2014, dengan derajat keeratan  $OR = 0,292$  yang berarti bahwa responden yang bekerja memiliki peluang sebanyak 0,292 kali untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori, Salah satu alasan yang paling sering dikemukakan bila ibu tidak menyusui adalah

karena mereka harus bekerja. Wanita selalu bekerja, terutama pada usia subur, sehingga selalu menjadi masalah untuk mencari cara merawat bayi. Banyak kalangan menganggap hal ini sebagai konsekuensi biasa. <sup>(10)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Seragen didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. <sup>(11)</sup>

Dari teori dan penelitian terkait diatas maka terbukti bahwa faktor pekerjaan berhubungan dengan penghambat pemberian ASI eksklusif. Seorang ibu yang berstatus sebagai ibu rumah tangga bisa dikatakan mempunyai kesempatan lebih besar memberikan ASI dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pekerjaan diluar sebagai ibu rumah tangga. Pada hakikatnya pekerjaan tidak boleh menjadi alasan ibu berhenti memberi ASI secara eksklusif selama sedikitnya 6 bulan.

Menurut peneliti, ibu yang bekerja ada hubungan dengan penghambat pemberian ASI eksklusif karena ibu yang bekerja di luar rumah tidak mempunyai banyak waktu untuk memberikan ASI eksklusif, sebaliknya ibu yang tidak bekerja di luar rumah memiliki banyak waktu untuk memberikan ASI eksklusif .

## **3. Hubungan antara dukungan keluarga dengan penghambat pemberian ASI Eksklusif**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Posyandu Melati Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran Tahun 2014, dengan derajat keeratan  $OR = 3,343$  yang berarti bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang sebanyak 3,343 kali untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori, yang mengatakan bahwa Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ibu menyusui bayinya secara eksklusif. Keluarga (suami, orang tua, mertua, ipar, dan

sebagainya) perlu di informasikan bahwa seorang ibu perlu dukungan dan bantuan keluarga agar ibu berhasil menyusui secara eksklusif. Bagian keluarga yang mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap keberhasilan dan kegagalan menyusui adalah suami<sup>(2)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif 6 bulan di wilayah kerja puskesmas Kemiri Kota Depok didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa dukungan keluarga (ibu dan mertua) mempunyai nilai  $p\text{ value} = 0,002$  ( $p \leq 0,005$ ) dan dukungan suami mempunyai nilai  $p\text{ value} = 0,001$  ( $p \leq 0,005$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga (ibu dan ibu mertua) dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.<sup>(1)</sup>

Dari teori dan penelitian terkait maka terbukti bahwa faktor dukungan keluarga berhubungan dengan penghambat pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif sangat kurang, sebaliknya suami memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan makanan dan susu formula. Suami perlu mengetahui pentingnya pemberian ASI, jika suami mengetahui manfaat dari ASI maka itu akan menjadi motivasi bagi suami untuk membantu ibu demi kelancaran pemberian ASI.

Menurut peneliti, dukungan keluarga ada hubungan dengan penghambat pemberian ASI eksklusif karena ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga akan merasakan keputusan yang diambil oleh ibu untuk memberikan ASI eksklusif di dukung oleh keluarga sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif dan membantu dalam proses pemberian ASI eksklusif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif ( $P\text{-Value} = 0,002$ )
2. Ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif ( $P\text{-Value} = 0,027$ )
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif ( $P\text{-Value} = 0,017$ )

## SARAN

Setelah mendapatkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberi beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk dapat lebih meningkatkan dalam melakukan penyuluhan dan konseling kepada ibu pada saat hamil, bersalin, dan menyusui tentang manfaat ASI eksklusif untuk bayi usia 0-6 bulan pada saat posyandu sehingga pengetahuan ibu tinggi tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayi.

### 2. Bagi Institusi Kebidanan Malahayati

Merupakan bahan referensi dalam rangka penelitian lebih lanjut

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang motorik kasar pada anak usia di bawah 3 tahun, dan faktor yang mempengaruhinya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ida. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif 6 bulan di wilayah kerja puskesmas kemiri muka kota depok. Tesis univertitas indonesia. Tersedia 2011.
2. (<http://lontar.iu.ac.id/file=digital/ida.pdf>)
3. Roesli, Safitri. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.2010
4. Kepmenkes, RI No. 450/Men.Kes/SK/IV/2004). *Pedoman Teknis Audit Maternal-Perinatal di Tingkat Kabupaten/Kota*. Jakarta: Dirjebkinke.2004
5. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. *Profil kesehatan provinsi lampung 2012*. Lampung.2012
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran. *Profil kesehatan kabupaten pesawaran 2012*. Lampung.2012
7. Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006
8. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.2012.
9. Roeli. *Manfaat ASI Eksklusif*. Jakarta : PT Pustaka pembangunan swadaya Nusantara.2005

10. La Ode. *Faktor-faktor yang menghambat praktik ASI Eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan di Desa Tridana Mulya, Kecamatan landona, kabupaten lonawe selarta, sulawesi tenggara.* Tersedia ([http://eprints.undip.ac.id/35946/1/424\\_La\\_Ode\\_Amal\\_Saleh\\_G2C2309009.pdf](http://eprints.undip.ac.id/35946/1/424_La_Ode_Amal_Saleh_G2C2309009.pdf)). 2011
11. Soetjiningsih. *ASI petunjuk untuk tenaga kesehatan.* Jakarta : EGC.2012
12. Sugiarti. *“faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Karangmalang “Kabupaten Seragen.*2012